

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini membahas penatalaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas, penulis melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. R umur 26 tahun G1P0A0 pada usia kehamilan 30 minggu 1 hari di PMB Anisa Maulidina Sleman Yogyakarta, dimulai dari tanggal 06 Februari – 19 Juni 2024. Penulis memberikan asuhan kebidanan dengan metode SOAP, sehingga pembahasannya sebagai berikut:

#### **A. Asuhan Pada Kehamilan**

Studi kasus pada Ny. R umur 26 tahun G1P0A0 didapatkan hasil data Ny. R melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 20 kali menurut buku catatan KIA. Trimester I sebanyak 4 kali, trimester II dilakukan sebanyak 8 kali, dan trimester III dilakukan sebanyak 8 kali. Dilakukan di PMB Anisa, Puskesmas dan Dr.Spog. selama studi kehamilan penulis melakukan pendampingan di PMB Anisa Maulidina sebanyak 5 kali pemeriksaan, yaitu diusia kehamilan 30 minggu.

Menurut kementrian Kesehatan RI tahun 2021 pelayanan Kesehatan ibu hamil (ANC) harus dilakukan minimal 6 kali. Pemeriksaan ibu hamil dilakukan minimal satu kali di trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), dua kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), tiga kali pada trimester tiga (24 minggu sampai menjelang persalinan) dan minimal diperiksa oleh dokter saat kunjungan pertama di trimester satu dan saat kunjungan kelima di trimester tiga. Standar asuhan pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Saat kunjungan pertama Ny. R mengatakan bahwa dirinya sedang mengalami keluhan ketidaknyamanan seperti nyeri bagian pinggang dan nyeri perut bawah, Ketidaknyamanan dalam kehamilan terjadi pada hampir semua kehamilan. Salah satu ketidaknyamanan pada kehamilan yaitu adanya nyeri pinggang. Nyeri pinggang pada kehamilan terjadi karena adanya perubahan anatomi fisiologi selama

kehamilan. Keluhan yang dialami berupa nyeri pinggang bisa menyebabkan kecemasan (Febriana Sulistya Pratiwi., 2022). Ny. R juga mengatakan bahwa tinggi fundus uteri kebesaran tidak sesuai usia kehamilannya saat ini atau janinnya besar, dan untuk pemeriksaan lain semua dalam batas normal. Terapi obat atau vitamin yang diberikan pada Ny. R adalah tablet tambah darah dan kalsium setiap kali kunjungan dan Ny. R mengonsumsi secara rutin setiap hari selama hamil (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Penulis melakukan KIE tentang penanganan nyeri pinggang dan perut bagian bawah dengan mengajari gerakan yoga dasar dan istirahat cukup untuk mengurangi rasa nyeri pada pinggang dan perut bagian bawah, serta menganjurkan Ny. R untuk konsumsi air putih yang banyak, pada kehamilan ini Ny. R juga mengatakan bahwa berat badan bayinya melebihi usia kehamilannya sehingga penulis juga memberikan konseling mengenai diet seimbang yaitu kurangi makanan manis, cemilan yang mengandung banyak pemanis buatan karena NY. R mengatakan selama hamil Ny. R lebih sering mengonsumsi roti tawar untuk dijadikan cemilannya oleh karena itu penulis memberikan saran kepada Ny. R agar mengganti cemilannya ke buah agar lebih sehat dan dapat menurunkan berat badan bayinya yang melebihi BB usia kehamilannya, serta menyarankan Ny. R untuk mengurangi konsumsi karbohidrat berlebih dan minuman kemasan yang banyak mengandung gula dengan digantikan oleh air putih agar lebih sehat.

Pada trimester ketiga Ny. R mengatakan sering BAK, ada tekanan pada perut bagian bawah, kehamilan yang berlangsung akan terjadi perubahan secara fisiologis maupun psikologis karena meningkatnya hormone estrogen dan progesterone. Perubahan fisik dan psikologis yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan terutama di trimester II dan III seperti dispnea, insomnia, epulis, dan gingivitis, sering buang air kecil tekanan dan ketidaknyamanan pada perineum, nyeri pinggang, konstipasi, varices, mudah lelah, kontraksi palsu, kram kaki, odema pergelangan kaki, dan perubahan mood serta peningkatan kecemasan dan kondisi-kondisi tersebut dapat menyebabkan gangguan tidur pada ibu hamil (Sari & Kumorojati, 2020). Penulis memberikan KIE ketidaknyamanan trimester III sering

BAK dikarenakan adanya tekanan pada kandung kemih disebabkan oleh terjadinya pembesaran pada uterus hal itu adalah wajar, penulis menganjurkan untuk mengurangi minum dimalam hari dan perbanyak minum dipagi dan siang hari, agar tidak mengganggu istirahat ibu dimalam hari. Semakin bertambah usia kehamilan maka ukuran janin semakin membesar dan menyebabkan adanya tekanan pada perut bagian bawah yang dirasakan oleh setiap ibu hamil, maka hal tersebut adalah wajar. Pada trimester tiga ibu hamil cenderung sering mengalami ketidaknyamanan (Rahmania & Karo, 2022).

Penulis juga memberikan asuhan komplementer pada Ny. R yaitu *Prenatal Yoga*, penulis juga menjelaskan manfaat dan tujuan *Prenatal Yoga* untuk ibu hamil terutama ibu hamil trimester tiga. *Prenatal Yoga* merupakan sejenis olah tubuh, pikiran dan mental yang sangat membantu ibu hamil melenturkan persendian dan menenangkan pikiran terutama pada kehamilan trimester III. Dalam melakukan gerakan *prenatal gentle yoga* perlu diperhatikan lima cara yaitu : nafas, pemanasan, gerakan inti *prenatal gentle yoga*, rileksasi dan meditasi serta afirmasi positif yang semuanya dilakukan dengan penuh kesadaran dan dapat digunakan untuk mendapatkan manfaat dalam kehamilan maupun persalinan secara alami (Sari & Kumorojati, 2020).

Menurut jurnal penelitian (Fitriani, 2022) Yoga hamil merupakan bentuk pengobatan fisik dan spiritual yang sudah digunakan 5000 tahun yang lalu. Teknik yang digunakan pada saat yoga membawa keseimbangan pada aspek tubuh, pikiran dan kepribadian yang berbeda sehingga penggunaannya penuh dengan energi, kekuatan dan kejelasan tujuan hidup. Prenatal yoga (yoga selama hamil) adalah salah satu jenis modifikasi dan hatha yoga yang disesuaikan dengan kondisi ibu hamil. Tujuan prenatal yoga adalah mempersiapkan ibu hamil secara fisik, mental dan spiritual untuk proses persalinan. Yoga dalam kehamilan menggabungkan postur-postur khusus dan teknik-teknik yang bermanfaat bagi ibu hamil dan membantu menghilangkan ketidaknyamanan yang disebabkan oleh perubahan tubuh selama kehamilan. Yoga adalah sebuah ilmu yang menjelaskan kaitan antara fisik, mental, dan spiritual manusia untuk mencapai kesehatan yang menyeluruh.

## B. Asuhan Pada Persalinan

Data studi kasus persalinan pada Ny. R G1P0A0 pada usia kehamilan 39 minggu 6 hari didapatkan hasil pemeriksaan yaitu, ibu mengatakan perutnya terasa kenceng dan terdapat pengeluaran cairan dari jalan lahir. Kejadian ini sesuai dengan gagasan (Wijiyanti, 2022) mengatakan tanda persalinan termasuk lightening, bloody show meningkatnya pengeluaran darah dan lender melalui vagina. Pemeriksaan tanda-tanda vital berada dalam batas normal.

Kala I pada Ny. R sejak tanda-tanda persalinan, seperti perut terasa kencang-kencang, mengeluarkan lender dan darah dari jalan lahir, pemeriksaan dalam pertama kali dilakukan pada pembukaan 1 cm, dibutuhkan waktu 10 jam untuk pembukaan lengkap, selama kala I ibu selalu ditemani suaminya dan keluarga, ibu diberikan makan dan minum, menyarankan pada ibu untuk melakukan teknik rileksasi nafas dalam dengan menarik nafas Panjang dari hidung dan dihembuskan melalui mulut. Pada kala I Ny. R mengatakan pinggangnya terasa nyeri dan panas keluhan tersebut merupakan keluhan yang sering dialami oleh ibu saat akan melahirkan karna adanya tekanan kebawah oleh janin sehingga menyebabkan rasa nyeri bagian pinggang dan terkadang terasa panas, Nyeri persalinan merupakan masalah yang nyata bagi ibu hamil. Sebanyak 90% wanita mengalami nyeri saat bersalin. Ibu hamil mengharapkan dapat bersalin tanpa rasa nyeri. Tingginya operasi sesar salah satunya penyebabnya karena para ibu lebih memilih persalinan yang relatif tidak nyeri (Supliyani, 2019)

Penulis memberikan asuhan komplementer berupa *massage counterpressure* dengan menekan bagian tulang *sacrum* untuk memberikan rasa nyaman saat adanya kontraksi agar menurunkan rasa nyeri pinggang yang dialami oleh Ny. R, *massage counterpressure* yang merupakan *massage* tekanan kuat di daerah panggul untuk melihat dampaknya pada nyeri persalinan. Selain itu terdapat penelitian yang mengkaji manfaat asuhan *counterpressure* dalam mempercepat persalinan Kala II (Merry et al., 2018).

Kala II juga disebut sebagai kala pengeluaran, kala ini dimulai dari pembukaan lengkap (10 cm) sampai bayi keluar, proses ini berlangsung 2 jam bagi primigravida

dan 1 jam pada multigravida. Adapun gejala utama kala II adalah his semakin sering kuat dan durasi 50 detik atau lebih, ada rasa kuat ingin meneran serta meningkatnya pengeluaran darah lender disertai pecahnya selaput ketuban (UI Mutmainnah & Surta Liyod, 2020). Ny. R dipimpin meneran dan ditemani oleh suaminya saat proses persalinan berlangsung, tidak dilakukan episiotomy, Pukul 05.23 WIB (10 April 2024) bayi lahir spontan, posisi belakang kepala. Proses persalinan mengikuti 60 langkah asuhan persalinan normal (APN).

Kala III Ny. R dimulai setelah bayinya lahir sampai lahirnya plasenta. Bidan melakukan pemotongan tali pusat kemudian inisiasi menyusui dini (IMD). Melihat tanda lahirnya plasenta yaitu seperti uterus membulat, fundus uteri setinggi pusat, tali pusat memanjang, ada semburan darah secara tiba-tiba. Dilakukan penegangan tali pusat terkendali (PTT), plasenta lahir secara spontan dan lengkap pada pukul 05.37 WIB. Kontraksi uterus baik, perdarahan dalam batas normal, robekan berada di derajat 2.

Kala IV pada Ny. R dilakukan pemantauan kontraksi rahim, perdarahan, kandung kemih, keadaan bayi dan tanda-tanda vital (TTV) yaitu (tekanan darah, nadi, pernafasan dan suhu) setiap 15 menit pada 1 jam pertama dan setiap 30 menit pada 1 jam kedua dan didokumentasikan dalam partograph. Asuhan persalinan pada Ny. R berjalan lancar tanpa adanya komplikasi lama kala I 10 jam, kala II 1 jam, kala III 18 menit, dan kala IV berlangsung 2 jam.

### **C. Asuhan Pada Nifas**

Masa nifas (puerperenium) adalah masa pemulihan kembali alat-alat kandungan dimulai sejak 2 jam plasenta lahir dan berakhir hingga 42 hari atau 6 minggu, seluruh alat genital baru pulih kembali seperti keadaan sebelum hamil dalam waktu 3 bulan (Zubaidah & Rusdiana, 2021).

Ny. R melakukan pemeriksaan nifas sebanyak 4 kali, yaitu 10 jam pertama pasca persalinan, 6 hari pasca persalinan, 20 hari dan 38 hari pasca persalinan, pada pemeriksaan 10 jam pertama pasca persalinan ibu mengatakan tidak ada keluhan, TTV dalam batas normal, kontraksi uterus baik, tinggi fundus 1 jari bawah pusat,

perdarahan dalam batas normal, lochea rubra, kandung kemih kosong, ibu mengatakan ASI sudah terasa keluar saat menyusui bayinya, ibu sudah berjalan sendiri ke kamar mandi, ibu sudah BAK. Menganjurkan ibu untuk menjaga nutrisi dan hidrasi, konsumsi makanan yang tinggi protein agar mempercepat pemulihan luka jahitan, menganjurkan ibu untuk menjaga personal hygiene, pastikan area genitalia selalu dalam kondisi kering, mengganti pakaian dalam 3-4 kali atau ketika basah, mencuci area genitalia dengan sabun setelah BAB dan BAK, menganjurkan ibu menyusui secara *on demand*. Memberitahu ibu dan keluarga cara menilai kontraksi uterus dan cara penangannya, menganjurkan ibu supaya selalu menjaga kehangatan bayinya untuk mencegah terjadinya hipotermi (Nurul azizah, 2019).

Kunjungan nifas kedua (KF 2) pada tanggal 16 April 2024 post partum hari ke-6 dirumah Ny. R. pada kunjungan kedua hasil pemeriksaan yaitu dalam batas normal, fundus teraba keras berada diantara simpisis pusat, tidak ada tanda infeksi pada luka jahitan dan sudah mulai kering, pengeluaran lochea sanguelenta, ibu mengatakan tidak ada keluhan dan masalah dalam pemenuhan nutrisi dan istirahatnya, ibu juga mengatakan tali pusat belum lepas tetapi sudah kering dan tidak ada tanda infeksi, ibu sudah bisa menyusui dengan baik dan benar (Nurul azizah, 2019). Pada kunjungan ini penulis memberikan asuhan komplementer yaitu pijat oksitosin yang bertujuan untuk melancarkan ASI. Menurut Rahayu tahun 2016, pijat oksitosin merupakan salah satu cara untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat oksitosin yang dilakukan sepanjang tulang belakang sampai tulang costea kelima-keenam pada ibu setelah melahirkan, mampu mempercepat penyampaian signal keotak bagian belakang untuk merangsang kerja oksitosin, sehingga dapat memperlancar pengeluaran ASI dan mencegah terjadinya bengkak pada payudara ibu. Pijat oksitosin dapat merangsang pengeluaran hormone oksitosin sehingga dapat memperlancar pengeluaran produksi ASI (Elmia Kursani, 2023).

Kunjungan nifas ketiga (KF 3) tanggal 29 April 2024 post partum hari ke-20 dirumah Ny. R pada kunjungan ini ibu mengatakan tidak ada keluhan dan tidak ada masalah dalam mengurus bayinya, ibu mendapat dukungan dari suami dan

keluarganya, ibu juga mengatakan bahwa ia sudah bisa menyusui dengan baik dan tidak ada keluhan saat menyusui. ASI sudah keluar lancar dan tidak ada masalah pada payudaranya, ibu mengatakan luka jahitannya sudah tidak terasa nyeri, hasil pemeriksaan dalam batas normal, fundus sudah tidak teraba, lochea alba, luka jahitan sudah kering dan menyatu sempurna tidak ada tanda infeksi, asuhan yang diberikan yaitu mengingatkan ibu tentang pemenuhan nutrisinya karna beliau masih dalam masa nifas. Menganjurkan ibu untuk selalu memberikan ASInya secara *on demand*. Memberikan dukungan psikologis kepada ibu serta memberikan konseling KB yang aman untuk ibu menyusui (Elyasari et al., 2023).

Kunjungan keempat (KF 4) tanggal 17 Mei 2024 post partum hari ke-38 dirumah Ny. R. pada kunjungan ini ibu mengatakan tidak ada keluhan tentang dirinya maupun bayinya, ibu mengatakan nutrisi dan istirahatnya cukup, ibu juga mengatakan bahwa ibu dan suami sudah berdiskusi mengenai kontrasepsi yang akan digunakan dan rencananya akan ke klinik atau PMB dihari ke-40 masa nifas dan KB yang digunakan yaitu suntik 3 bulan, hasil pemeriksaan dalam batas normal, luka perenium sudah sembuh dan tidak ada tanda infeksi, loche alba, (Elyasari et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan mengenai teori dan kasus diatas, disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara teori dan kasus. Masa nifas Ny. R sudah sesuai dengan program masa nifas paling sedikit 4 kali melakukan kunjungan nifas (Nurul azizah, 2019). Masa nifas Ny. R berjalan dengan lancar tanpa komplikasi.

#### **D. Asuhan Pada Bayi Baru Lahir**

Asuhan pada bayi baru lahir, bayi Ny. R lahir spontan pervaginam usia kehamilan 39 minggu 6 hari pukul 05.23 WIB pada tanggal 10 April 2024. Bayi menangis kuat, warna kulit kemerahan, tonus otot baik, jenis kelamin laki-laki dengan berat 3500 gram, Panjang badan 50 cm, LILA 12 cm, LD 36 cm, LK 35 cm, LP 35 cm, A/S 9/10. Menurut Rohman, ciri-ciri bayi baru lahir normal yaitu lahir aterm antara 37-42 minggu, berat badan 2500-4000 gram, Panjang lahir 48-52 cm, lingkaran lengan 11-12 cm, frekuensi denyut jantung 120-160 kali/menit, kulit kemerah-merahan dan licin karena jaringan subkutan yang cukup, rambut lanugo

tidak terlihat dan rambut kepala biasanya telah sempurna, kuku agak Panjang dan lemas, nilai APGAR >7, Gerakan aktif, bayi langsung menangis kuat, genetalia pada laki-laki kematangan ditandai dengan testis yang berada pada skrotum dan penis yang berlubang, sedangkan genetalia perempuan kematangan ditandai dengan vagina dan uterus yang berlubang labia mayora menutupi labia minora (UI Mutmainnah & Sorta Liyod, 2020). Asuhan kebidanan kunjungan neonatal dilakukan minimal 3 kali sesuai standar untuk mengetahui kondisi bayi baru lahir serta menangani permasalahan yang timbul, kunjungan neonatal pertama dilakukan 6-48 jam setelah lahir, kunjungan neonatal kedua dilakukan 3-7 hari setelah kelahiran, kunjungan neonatal ketiga dilakukan 8-28 hari setelah kelahiran (Febriyani, 2019). Asuhan kebidanan neonates yang dilakukan pada bayi Ny. R sebanyak 3 kali.

Pada kunjungan neonates pertama 6-48 jam pertama didapatkan hasil keadaan umum bayi baik, TTV bayi dalam batas normal, sudah dilakukan IMD selama 1 jam, sudah diberikan salep mata dan injeksi vitamin K intramuskuler (IM) dengan dosis 1 mg dipaha kiri dan akan dibeikan imunisasi Hb0 dipaha kanan dengan intramuskuler (IM) setelah bayi dimandikan sudah dilakukan juga asuhan sesuai standarnya yaitu dengan cara menjaga kehangatan bayi dan selalu menjaga penyebaran infeksi dengan menggunakan sarung tangan setiap kontak dengan bayi. Bayi baru lahir dianjurkan mandi setelah 6 jam, dalam waktu 6 jam setelah persalinan suhu tubuh bayi sudah dalam keadaan stabil (suryaningsih et al, 2023). Asuhan yang diberikan yaitu melakukan perawatan tali pusat terkemuka tanpa memberikan apapun dan memastikan tali pusat dalam keadaan kering serta menjelaskan kepada ibu dan keluarga langkah-langkah melakukan perawatan tali pusat dirumah. Menganjurkan ibu untuk memberikan ASI sesering mungkin atau setiap 2 jam dan menganjurkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa memberikan makanan tambahan apapun, memberitahu ibu teknik menyusui yang benar dan tanda bayi sudah menyusu dengan baik dan benar, menganjurkan ibu untuk menjemur bayinya setiap pagi kurang lebih 10-15 menit dengan menutup genetalia dan matanya, menjelaskan tanda bahaya pada bayi dan menganjurkan ibu untuk segera membawa bayi ke fasilitas kesehatan.

Kunjungan neonates kedua (KN-2) tanggal 16 April 2024 pukul 16.00 WIB dirumah Ny. R. tujuan dilakukan kunjungan kedua adalah untuk mengetahui kondisi tali pusat dalam keadaan basah atau kering sampai puput, memastikan bayi mendapatkan ASI yang cukup, perawatan bayi dirumah sesuai dengan anjuran, tetap menjaga suhu tubuh bayi (UI Mutmainnah & Sorta Liyod, 2020). Hasil pemeriksaan umum dalam keadaan baik, tanda vital normal, warna kulit kemerahan, tidak ikterus, tali pusat belum puput tetapi sudah kering dan tidak ada tanda infeksi, bayi sudah bisa menyusu dengan baik dan benar serta istirahat cukup kurang lebih 15 jam dalam sehari dengan pola yang sama diwaktu siang dan malam hari. Asuhan yang diberikan yaitu menjaga kehangatan bayi memberitahu ibu tanda bahaya pada bayi baru lahir, memberikan konseling tentang ASI eksklusif dan mengingatkan ibu untuk menjaga kebersihan dan kehangatan bayi.

Kunjungan neonates ketiga (KN-3) dilakukan pada tanggal 29 April 2024 pukul 17.00 WIB dirumah Ny. R. hasil pemeriksaan bayi dalam keadaan sehat, ibu sudah menyusui bayinya sesering mungkin. Asuhan yang diberikan yaitu melakukan edukasi mengenai pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan tanpa memberikan makanan tambahan apapun selain ASI, memberikan konseling mengenai imunisasi dasar pada bayi, memberikan asuhan komplementer pada bayi yaitu pijat bayi dengan manfaat membuat bayi semakin tenang, meningkatkan pertumbuhan dan berat badan bayi, meningkatkan efektifitas istirahat (tidur) bayi, meningkatkan konsentrasi bayi, meningkatkan daya tahan tubuh, membantu proses pencernaan dan ,engurangi gejala kembung (Wijiyanti, 2022).